

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk428>

Kajian Faktor Determinan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Penggunaan Buku KIA Di Kabupaten Karawang

Irna Trisnawati

Poltekkes Kemenkes Bandung, Prodi Kebidanan Karawang; tazkiyah_suparno@yahoo.co.id

Jundra Darwenty

Poltekkes Kemenkes Bandung, Prodi Kebidanan Karawang; djundra@yahoo.com (koresponden)

ABSTRACT

Coverage of MCH Handbook in Karawang district in 2016 was 67.3%, while coverage of pregnant women with KI reached 89.4%. The research objective is to determine the determinant factors that influence the knowledge and attitudes of third trimester pregnant women towards the use of the MCH handbook in Karawang Regency. The research used analytical research type with cross sectional design. Population and sample of third trimester pregnant women were in Karawang. Sample size were 104 respondents, accidental sampling technique. Data analysis included descriptive and bivariate with a Chi square test. The majority of respondents had better knowledge of 62.5%, had a negative attitude of 55.8%, aged ≥ 28 were 53.8%, low education 63.5%, not working 83.7%, multigravida 77.9%, and frequency ≥ 4 times as much as 79.8%. The results of the bivariate study of all independent variables after the Chi square test with knowledge and attitude variables have a value of $p > 0.005$. There was no relationship between age, education, gravida and frequency of visits with the knowledge and attitudes of third trimester pregnant women regarding the use of the MCH handbook. Although statistically meaningless, the use of the MCH handbook must still be done by increasing the quality of utilization both by pregnant women and by health workers.

Keywords: MCH handbook; trimester III pregnant women; knowledge; attitude

ABSTRAK

Cakupan Buku KIA di kabupaten Karawang tahun 2016 adalah 67,3%, sedangkan cakupan ibu hamil dengan KI mencapai 89,4%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor determinan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap penggunaan buku KIA di Kabupaten Karawang. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel ibu hamil trimester III di wilayah Karawang. Ukuran sampel 104 responden, teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisis data meliputi deskriptif dan bivariat dengan uji *Chi square*. Sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 62,5%, memiliki sikap negatif 55,8%, berumur ≥ 28 sebanyak 53,8%, pendidikan rendah 63,5%, tidak bekerja 83,7%, multigravida 77,9%, dan frekuensi ≥ 4 kali sebanyak 79,8%. Hasil penelitian bivariat menunjukkan bahwa semua variabel independen setelah diuji *Chi square* dengan variabel pengetahuan dan sikap memiliki nilai $p > 0,005$. Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, gravida dan frekuensi kunjungan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang penggunaan buku KIA. Walaupun secara statistik tidak bermakna, namun penggunaan buku KIA tetap harus dilakukan dengan meningkatkan kualitas pemanfaatan baik oleh ibu hamil maupun oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci: buku KIA; pengetahuan ibu hamil trimester III; sikap ibu hamil trimester III

PENDAHULUAN

Program Kesehatan Ibu Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, dan bayi neonatal. Salah satu tujuan program ini adalah menurunkan Angka Kematian dan Kejadian Sakit pada ibu dan anak yang masih relative tinggi melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer. Berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukkan penurunan (AKI 305/ 100.000 KH; AKB 22,23/ 1000 KH) tetapi masih di bawah Target AKI secara nasional pada tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup sebagai bentuk komitmen yang dibangun bagian dari *Millenium Development Goals/MDGs*. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan KIA harus terus ditingkatkan salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya-upaya kesehatan ibu dan anak. ⁽¹⁾

Pemerintah melalui SK Menkes No 284/Menkes/SK/III/2004 menetapkan tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 6 tahun, termasuk pelayanan KB, Imunisasi, gizi dan tumbuh kembang anak. Buku KIA mempunyai beberapa manfaat yaitu untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, memegang peranan penting sebagai alat pencatatan Kesehatan Ibu dan Anak di tingkat rumah tangga yang lengkap. Selanjutnya memuat keseluruhan kondisi dan status kesehatan pada kehamilan hingga anak berusia 6 tahun, sebagai bahan informasi dan pedoman penting bagi keluarga/ ibu, kader dan petugas kesehatan, serta untuk memelihara kesehatan ibu selama hamil sampai melahirkan, perawatan kesehatan yang memadai bagi bayi dan balita sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. ⁽²⁾

Buku KIA yang dikeluarkan oleh departemen kesehatan diberikan secara Cuma Cuma kepada setiap ibu hamil. Buku ini berisi informasi tentang kesehatan selama kehamilan, persalinan, bayi dan balita. Data lain yang terdapat dalam buku KIA adalah hasil pemeriksaan terhadap ibu selama kehamilan, bayi, asuhan yang diberikan. Buku ini diharapkan diisi oleh tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan baik pelayanan di instansi pemerintah ataupun swasta. Dengan

demikian buku ini diharapkan mampu memberi rekam jejak kesehatan ibu dan bayi. Selain itu buku ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang kebutuhan pelayanan yang harus didapatkan selama hamil, bersalin, menyusui serta bayi dan balita. Dengan adanya buku KIA ibu dan keluarga dapat mengetahui status kesehatan mereka sedini mungkin dan berupaya untuk mendapatkan pelayanan yang optimal dan sesuai standar pelayanan.⁽²⁾

Hasil Riskesdas 2013 kepemilikan buku KIA sebanyak 31,7%, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan 3-5 kali selama kehamilan 82%, ibu hamil yang meminum tablet Fe selama kehamilan sebesar 58%, ibu hamil yang pernah imunisasi TT 58%. Ibu hamil yang melakukan tes haemoglobin 60%, pemeriksaan urin selama hamil 63%. Data ini merupakan bentuk-bentuk perilaku yang penting dilakukan ibu selama hamil untuk deteksi dini komplikasi.⁽³⁾ Berdasarkan hasil penelitian kusindijah pengetahuan ibu hamil yang memiliki buku KIA di Puskesmas Rangkah Surabaya baik 26,3% dan 73,2% kurang, sedangkan kepemilikan buku KIA terhadap sikap dalam perawatan kehamilan 15,8% baik, 84,2% sedang.⁽⁴⁾ Cakupan Buku KIA di kabupaten Karawang pada tahun 2016 sebesar 67,3%, sedangkan cakupan ibu hamil dengan K1 mencapai 89,4%. Survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis mendapatkan bahwa ibu hamil yang sudah melakukan kunjungan pertama ketenaga kesehatan yang memiliki buku KIA sebanyak 88 % responden sudah memiliki buku KIA, namun hanya 19,4% yang sudah mengetahui apa saja isi buku KIA tersebut. Hasil penelitian sistiarani mengenai fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu di kabupaten Banyumas pengetahuan ibu mengenai buku KIA 56% kategori baik.⁽⁵⁾ Hasil penelitian di gunung pati Semarang, menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki buku KIA dengan pengetahuan baik sebanyak 45,3%. Hasil penelitian Tatik Setiyarini tentang penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa metode pendidikan individual lebih efektif dibandingkan dengan pemberian media leaflet.⁽⁶⁾

Hagiwara A (2011) mengatakan bahwa Ibu yang memiliki buku KIA lebih sering berkunjung ke pelayanan kesehatan dibandingkan ibu yang tidak memiliki buku KIA. Ibu yang memiliki buku KIA walaupun pengetahuannya kurang atau karena tidak pernah membaca informasi di buku KIA, tetap akan terbiasa dengan informasi kesehatan karena tenaga kesehatan akan selalu mempergunakan buku KIA sebagai panduan dalam pemberian informasi/layanan KIA.⁽⁷⁾ Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan sumber pengetahuan yang penting bagi ibu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam hal pengetahuan ibu, maka akan menyebabkan terbentuknya tindakan untuk melakukan pola hidup sehat bagi keluarga, termasuk peranannya dalam meningkatkan perawatan selama hamil agar menghasilkan generasi yang sehat. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai hal tersebut, akan semakin baik pula ibu dalam menjaga pola dan kualitas nutrisi sehingga bayi yang dilahirkan sehat, pertumbuhan dan perkembangannya akan berjalan normal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor determinan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap penggunaan buku KIA di Kabupaten Karawang.

Hipotesis yang dirumuskan adalah ada hubungan antara umur, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, gravida, dan frekuensi kunjungan ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III mengenai penggunaan buku KIA.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen satu kali, pada satu saat.⁽⁸⁾ Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2018 yang bertempat di wilayah Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sample secara non random dengan ukuran sample sebanyak 104 orang ibu hamil trimester III.

Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah mendapat persetujuan dari tim kaji etik Poltekkes Kemenkes Bandung melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, dimana sebelumnya memberikan penjelasan pada responden tentang maksud dan tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan jawaban dan manfaat partisipasinya dalam penelitian. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dilakukan untuk kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap 20 responden di luar dari sampel terpilih. Instrumen untuk pengetahuan semua pertanyaan berada di atas nilai r tabel (0,4438), Hasil uji reliabilitas hasilnya nilai 0,986 (nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$) sehingga dapat disimpulkan pertanyaan pengetahuan reliable. Adapun Untuk pertanyaan Sikap semua menunjukkan nilai r hasil (*Corrected Item-Total Correlation*) berada di atas nilai r tabel (0,4438), sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut valid. Hasil uji reliabilitas dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai standar ($\geq 0,6$) hasilnya adalah 0,984 artinya nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ sehingga dapat disimpulkan pertanyaan sikap reliable.⁽¹⁰⁾ Tahapan pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, tabulating, processing, dan cleaning*. Serta dilanjutkan dengan proses analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan bivariat berupa uji Chi square.⁽¹⁰⁾

HASIL

Persiapan Data untuk Dianalisis

Untuk data numerik yaitu umur dan sikap, terlebih dahulu dilakukan pengujian kenormalan data. Uji ini dilakukan untuk menentukan *cut off* yang digunakan apakah nilai mean atau nilai median. Jika berdistribusi data normal, maka *cut off* yang digunakan adalah nilai mean, jika data berdistribusi tidak normal, maka *cut off* yang digunakan adalah nilai median.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan normalitas data ini adalah nilai p . Jika Nilai $p \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan Nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas

data didapatkan hasil sebagaimana ditampilkan pada tabel 1. Hasil uji data variabel umur dan sikap dapat ditentukan *cut off* sebagaimana ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 1. Uji normalitas data

Variabel	Nilai p *)	Keterangan
Umur	0,453	Distribusi data normal
Sikap	0,0888	Distribusi data normal

*) Kolmogorov_Smirnov test

Tabel 2. Nilai mean variabel umur dan sikap

Variabel	nilai mean
Umur	28
Sikap	30

Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan terhadap semua variabel yang di uji, baik variabel dependen maupun variabel independen. Hasil analisis univariate adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan variabel

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
- ≥ 83	65	62,5
- < 83	39	37,5
Sikap		
- \geq mean	46	44,2
- $<$ mean	58	55,8
Umur		
- \geq mean	56	53,8
- $<$ mean	45	46,2
Pendidikan		
- Tinggi	38	36,5
- Rendah	66	63,5
Pekerjaan		
- Bekerja	17	16,3
- Tidak bekerja	87	83,7
Gravida		
- primigravida	23	22,1
- multigravida	81	77,9
Frekuensi kunjungan		
- ≥ 4 kali	83	79,8
- < 4 kali	21	20,2

Dari tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai buku KIA, namun yang mempunyai sikap positif lebih rendah dari yang berpengetahuan baik. Dari tabel ini terlihat bahwa persentasi responden dengan pengetahuan tinggi tentang buku KIA tidak sejalan dengan perubahan sikap yang positif terhadap buku KIA. Untuk frekuensi kunjungan yang lebih dari 4 kali jauh lebih besar dari kunjungan yang kurang dari 4 kali, namun jumlah kunjungan K4 ini masih dibawah standar minimal cakupan untuk K4 yaitu 90% . Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang datang berkunjung ke fasilitas kesehatan tidak selalu membawa buku KIA, dan bagi sebagian ibu yang datang berkunjung dengan menggunakan buku KIA tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan buku KIA tersebut. Selain itu sikap ibu terhadap penggunaan buku KIA tidak berbanding sejalan dengan frekuensi kunjungan ibu hamil.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

Tabel berikut ini akan menunjukkan hasil analisis data faktor determinan pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Tabel 4). Terlihat bahwa, tidak ditemukan variabel independen yang mempunyai nilai $p \leq 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap buku KIA tidak dipengaruhi oleh salah satu variabel independen yang diuji yaitu umur, pendidikan, sikap, pekerjaan, gravida dan frekuensi kunjungan. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu tentang penggunaan buku KIA dengan nilai $p = 0.839$.

Tabel 4. Faktor determinan yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil trimester III terhadap penggunaan buku KIA

Variabel	Pengetahuan				Jumlah	Nilai p
	≥ 83 : n= 65 (62,5%)		< 83 : n =39 (37,5%)			
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Umur						
- \geq mean	34	60,7	22	39,3	56	0,839
- $<$ median	31	64,6	17	35,4	48	
Pendidikan						
- Tinggi	25	65,8	13	34,2	38	0,752
- Rendah	40	60,6	26	39,4	66	
Pekerjaan						
- Bekerja	9	52,9	8	47,1	17	0,538
- Tidak bekerja	56	64,4	31	35,6	87	
Gravida						
- Primigravida	13	56,5	10	43,5	23	0,669
- Multigravida	52	64,2	29	35,8	81	
Frekuensi kunjungan						
- ≥ 4 kali	53	63,9	30	36,1	83	0,752
- < 4 kali	12	57,1	9	42,9	21	

Hasil uji faktor determinan terhadap sikap ibu hamil trimester III semuanya tidak ditemukan variabel yang mempunyai nilai $p \leq 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur, pendidikan, pekerjaan, gravida dan frekuensi kunjungan tidak mempengaruhi sikap ibu hamil terhadap penggunaan buku KIA.

Tabel 5. Faktor determinan yang mempengaruhi sikap ibu hamil trimester III terhadap penggunaan buku KIA

Variabel	Sikap				Jumlah	Nilai p
	≥ median: n= 59 (56,7%)		< median: n = 45(43,3%)			
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Umur						
- ≥ mean	22	39,3	34	60,7	56	0,369
- < median	24	50,0	24	50,0	48	
Pendidikan						
- Tinggi	14	36,8	24	63,2	38	0,344
- Rendah	32	48,5	34	51,5	66	
Pekerjaan						
- Bekerja	5	29,4	12	70,6	17	0,281
- Tidak bekerja	41	47,1	46	52,9	87	
Gravida						
- Primigravida'	10	43,5	13	56,5	23	1,000
- Multigravida	36	44,4	45	55,6	81	
Frekuensi kunjungan						
- ≥ 4 kali	36	43,4	47	56,6	83	0,917
- < 4 kali	10	47,6	11	52,4	21	

PEMBAHASAN

Buku KIA digunakan sebagai bahan informasi dan pencatatan bagi ibu hamil sampai dengan anak usia Balita. Buku ini dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mulai sejak dalam kandungan. Buku KIA juga merupakan sarana penghubung antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil. Buku KIA seyogianya dapat digunakan sebagai media informasi bukan hanya bagi ibu hamil saja, tetapi juga bagi anggota keluarga lainnya. Penggunaan buku KIA dengan baik dan benar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian bisa dilihat bahwa responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang buku KIA, sedangkan sikap ibu hamil terhadap penggunaan buku KIA masih dibawah dari jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik. Sementara itu, ibu hamil yang melakukan kunjungan dengan frekuensi lebih dari 4 kali juga cukup tinggi dan jauh diatas sikap ibu terhadap penggunaan buku KIA meskipun capain ini masih dibawah dari target capaian kunjungan K4 yaitu 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang datang berkunjung ke fasilitas kesehatan tidak selalu membawa buku KIA, dan bagi sebagian ibu yang datang berkunjung dengan menggunakan buku KIA tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan buku KIA tersebut. Selain itu sikap ibu terhadap penggunaan buku KIA tidak berbanding sejalan dengan frekuensi kunjungan ibu hamil.

Hasil uji bivariat dapat disimpulkan bahwa faktor determinan baik umur, pendidikan, Pekerjaan, gravida dan frekuensi kunjungan tidak berhubungan secara significant terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Penggunaan buku KIA di Kabupaten Karawang. Walaupun secara teori dikatakan bahwa salah satu aspek demokratis yang penting untuk diamati adalah usia, karena usia dapat mencerminkan pengalaman, kematangan berfikir, pengetahuan dan kemampuan. Nilai dari tingkat kematangan ini dapat ditentukan oleh usia.⁽¹¹⁾ Namun ada juga hasil penelitian lain yang sejalan dengan temuan penelitian ini yang dilakukan Khairiyah Oktarisa tahun 2016 yang mengatakan tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan seseorang.⁽¹²⁾ Tidak ditemukan hubungan antara umur dengan pengetahuan pada penelitian ini menegaskan bahwa umur tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ini bisa terjadi karena sulit mengajarkan hal baru kepada orang yang sudah tua karena yang disebabkan kemunduran fungsi fisik maupun mentalnya. Intelegensia (IQ) seseorang juga akan menurun sejalan dengan pertambahan usia. Pada usia tertentu akan terjadi perkembangan fisik dan mental seseorang secara lebih baik, sehingga akan berpengaruh juga terhadap peningkatan pengetahuannya, namun sebaliknya pengetahuan juga akan mundur sejalan dengan penurunan fungsi Intelegensi, fungsi fisik dan mental.

Pendidikan dengan pengetahun ibu hamil tentang pgunaan buku KIA juga tidak ditemukan adanya hubungan. Hasil ini tentu tidak sejalan dengan teori tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.⁽¹³⁾ Hal ini bisa terjadi karena pengetahuan yang di diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang berkaitan dengan buku KIA, dimana pengetahuan ini tidak akan didapatkan dalam pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khairiyah Oktarisa yang mengatakan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan seseorang p=0,386.⁽¹²⁾ Pengetahuan manusia akan diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan akal. Pengetahuan seseorang terbentuk dari berbagai gejala yang ditemui yang berasal dari hasil pengamatan. Pengetahuan seseorang merupakan konstruksi kognitif terhadap suatu objek atau pengalamannya. Pengetahuan seseorang terbentuk secara terus menerus dan akan mengalami reorganisasi sejalan dengan pengalaman baru dari individu tersebut. Pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Demikian juga pengaruh pendidikan dengan sikap, idealnya responden yang memiliki pendidikan tinggi memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan buku KIA. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pendidikan tinggi ataupun pendidikan rendah sama sama memiliki kecenderungan untuk bersikap positif/negative terhadap penggunaan buku KIA, hal ini disebabkan karena pemahaman terhadap penggunaan buku KIA tidak diperoleh dari jenjang pendidikan formal tetapi informasi ini didapat lebih dominan dari tenaga kesehatan (bidan) atau informasi layanan masyarakat serta penangkapan isi materi pun tergantung dari daya tarik informan dalam menyampaikan informasi. Sehingga kemungkinan perubahan sikap terhadap

penggunaan buku KIA lebih dominan dipengaruhi oleh siapa dan bagaimana pemberi pesan menyampaikan informasi tentang pentingnya buku KIA. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi dengan rangsangan yang diterimanya.⁽¹⁴⁾ Sehingga apabila ibu hamil mendapatkan sosialisasi yang baik dengan penyampaian yang baik pula maka ibu hamil tersebut akan bersikap positif terhadap penggunaan buku KIA.

Pekerjaan juga merupakan variabel yang diamati pada penelitian ini dan terbukti tidak ditemukan adanya hubungan anatara pekerjaan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pgunaan buku KIA. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Ifarida Inggga tahun 2010 yang mendapatkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan mata damana didapatkan nilai $p= 0.393$. Seseorang yang bekerja memungkinkan dia untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Informasi bisa didapatkan dari pergaulan yang lebih luas dan akses terhadap informasi yang relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja, begitu juga dengan ibu hamil yang bekerja. Informasi yang berkaitan dengan buku KIA akan didapatkan secara lebih banyak dan lebih mudah apabila ibu bekerja pada lingkungan tertentu, seperti di instansi pelayanan kesehatan ataupun di lingkungan yang didominasi oleh wanita yang sudah pernah mengalami kehamilan dan pernah memiliki buku KIA. Kelemahan pada instrumen penelitian ini responden dikategorikan dengan bekerja dan tidak bekerja, tanpa melihat dimana dan bagaimana lingkungan pekerjaannya. Pengkategorian ini mungkin dapat mempengaruhi terhadap hasil uji statistic. Demikian juga pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan juga tidak mempengaruhi perubahan sikap yang baik, padahal menurut teori bahwa sikap social terbentuk dari adanya interaksi social yang dialami individu, dalam interaksi social terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain.⁽⁹⁾ ibu hamil yang bekerja mengalami interaksi social dengan ibu-ibu yang lainnya, sehingga seyogyanya ketika ibu bekerja ada hubungan saling pengaruh mempengaruhi dalam pemberian informasi. Tidak terkaitnya pekerjaan dengan sikap ada keungkinan dipengaruhi oleh faktor kesibukan sehingga ada keterbatasan untuk berkomunikasi ditempat kerja, dan sulit menemukan teman dengan kondisi yang sedang hamil sehingga tidak bisa bertukar informasi

Aristoteles menyatakan bahwa pengalaman empiris dengan menggunakan indra, dapat dijadikan suatu upaya untuk mencari sebuah pembenaran dan pengetahuan. Pengalaman masa lampau terhadap sesuatu yang sama, mampu meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap hal tersebut. Dalam penelitian ini gravida dijadikan variabel karena dalam program KIA penggunaan buku KIA sebagai sarana pencatatan dan promosi kesehatan sudah digunakan semenjak tahun 1985, sehingga peneliti beranggapan bahwa setiap ibu hamil sudah mempunyai buku KIA. Sehingga mungkin saja ibu pernah hamil sebelumnya, tapi tidak menggunakan buku KIA sebagai sarana pencatatan dan promosi selama kehamilan, persalinan sampai anak balita. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa baik multigravida atau primigravida tidak memiliki perbedaan bermakna mengenai pengetahuan penggunaan buku KIA. Demikian juga hubungannya dengan sikap, baik primi maupun multi memiliki kecenderungan yang sama untuk menggunakan /tidak menggunakan buku KIA hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap seseorang apabila pengalaman tersebut memberikan kesan yang kuat⁽⁹⁾. Pengalaman ibu mengenai perawatan kehamilan yang lalu akan memberikan sikap positif pada kehamilan berikutnya atau sebaliknya pengalaman yang buruk yang dialami ibu pada kehamilan sebelumnya juga akan memberikan sikap negative terhadap perawatan kehamilan berikutnya. Tidak ada hubungan yang bermakna anatara gravida dengan sikap ibu terhadap penggunaan buku KIA karena peneliti tidak menanyakan secara spesifik dikuesioner apakah pada kehamilan sebelumnya ibu pernah mendapatkan buku KIA atau tidak dan apakah tenaga kesehatannya menjelaskan secara spesifik mengenai buku KIA atau tidak karena dibebberapa catatan buku KIA bidan hanya menuliskan baca hal sekian sampai dengan sekian tanpa menjelaskan lebih lanjut apa kegunaan buku KIA tersebut. Hal ini memungkinkan tidak ada perubahan sikap walaupun ibu tersebut hamil untuk yang kesekian kalinya karena tidak memahami manfaat penggunaan buku KIA tersebut. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2013) pemanfaatan buku KIA dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan jumlah anak.⁽¹⁵⁾

Frekuensi kunjungan kehamilan responden kepada tenaga kesehatan mencapai 79,8%. Hasil ini menunjukan bahwa belum semua ibu hamil melakukan kunjungan sampai 4 kali selama kehamilan. Sedangkan dari hasil analisis tidak ditemukan hubungan antara frekuensi kunjungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pgunaan buku KIA. Kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan bertujuan untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin. Asuhan antenatal yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada ibu hamil bertujuan untuk mendapatkan kesehatan ibu dan janin yang optimal, sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dari ibu yang sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada setiap kunjungan kehamilan, tenaga kesehatan akan melakukan deteksi dan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus menjadi perhatian, sehingga mampu menolong diri sendiri dan keluarga, serta mampu menentukan kapan harus mendatangi tenaga kesehatan. Tidak ditemukannya hubungan antara frekuensi kunjungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pgunaan buku KIA dapat disebabkan karena peneliti tidak mengukur variabel kelengkapan pengisian buku KIA yang dibawa oleh ibu hamil oleh tenaga kesehatan, sehingga dengan demikian juga tidak diketahui apakah setiap kunjungan tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden. Demikian juga dengan hubungan frekuensi kunjungan dengan sikap ibu hamil terhadap buku KIA. Walaupun secara prosentase, frekuensi kunjungan mayoritas lebih dari 4 kali tetapi secara uji statistic tidak memberikan hasil yang signifikan hal ini dimungkinkan karena focus pertanyaan hanya pada kuantitas dari kunjungan tidak digali kualitas pelayanannya. Hasil penelitian riskesdas 2012 fokus pelayanan yang diberikan saat kunjungan hanya berfokus pada pemeriksaan Tekanan Darah, palpasi abdomen dan pemberian multivitamin. Sehingga informasi mengenai pemanfaatan buku KIA kurang tersentuh. Pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan dinilai masih sangat rendah hanya sebesar 2,2 %. Menurut JICA ada 10 materi penyuluhan yang harus disampaikan kepada ibu hamil, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi bidan desa masih kurang terhadap pemanfaatan buku KIA terutama dalam pengisian mengenai status perkembangan serta

catatan imunisasi.⁽¹⁶⁾ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan seringnya melakukan kunjungan ANC belum tentu memberikan pengaruh sikap positif dari ibu hamil terhadap penggunaan buku KIA. Atau sebaliknya walaupun frekuensi kunjungan kurang dari 4 kali, apabila tenaga kesehatannya memberikan motivasi dan informasi yang baik tentang penggunaan buku KIA, ini akan mendorong ibu hamil bersikap positif terhadap penggunaan buku KIA.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi Keterbatasan dalam penelitian ini ada pada pengukuran pengetahuan. Pertanyaan pada kuesioner dengan metode benar salah, dengan pertanyaan mengacu pada kemampuan mengingat (*know*). Jenis pertanyaan seperti ini belum mampu mengukur pengetahuan secara utuh, atau jawaban yang diberikan dapat menimbulkan bias. Pemanfaatan buku KIA mungkin sebaiknya diukur dengan pertanyaan aplikatif, karena materi yang ada pada buku KIA bertujuan untuk diaplikasikan oleh ibu dan keluarga selama dalam kehamilan, persalinan, nifas dan sampai anak balita

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini bahwa faktor determinan yang diukur yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, gravida dan frekuensi kunjungan tidak mempunyai hubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang penggunaan buku KIA. Meskipun secara statistik tidak ditemukan hubungan antara determinan umur, pendidikan, pekerjaan, gravida dan frekuensi kunjungan, namun penggunaan Buku KIA mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Dengan demikian penggunaan buku KIA tetap harus dilakukan dengan meningkatkan kualitas pemanfaatan baik oleh ibu hamil maupun oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga [Internet]. Direktorat Kesehatan Keluarga Kemenkes RI. 2016 [cited 2020 Jan 1]. Available from: <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Laptah%20TA%202016%20Dit%20Kesga.pdf>
2. Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta; Kemenkes RI; 2004.
3. Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
4. Kusindijah. Hubungan antara kepemilikan buku KIA dengan pengetahuan, sikap dan praktik perawatan kehamilan di wilayah kerja puskesmas rangkang surabaya. Embrio jurnal kebidanan. 2012;1(1):42-46.
5. Sistiarani, et al. Analisis Kualitas Penggunaan Buku KIA ibu dan Anak. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2014;10(1):14-20.
6. Daryanti I. Hubungan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan pengetahuan, sikap, dan praktik sehat ibu hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungpati, Semarang). Skripsi. Semarang: UNDIP; 2015.
7. Hagiwara A, Ueyama M, Ramlawi A, Sawada Y. Is The Maternal and Child Health (MCH) Handbook Effective In Improving Health Related Behavior? Evidence From Palestine. PubMed. 2012;34(1):31-45.
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Azwar S. Reliabilitas dan Validitas: Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
10. Depkes RI & JICA. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Depkes RI & JICA; 1997.
11. Farida N. Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak oleh Bidan di Puskesmas Wanakarta Kabupaten Karawang tahun 2015. The southeast Asian Journal of Midwifery. 2016;2(2).
12. Oktarisa K, Kusuma DP. Faktor Yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua mengenai kelainan genetik penyebab disabilitas di kota Semarang. Journal Kedokteran Diponegoro. 2016;4(4).
13. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
14. Green LW. Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach. Mayfield Publishing Company. London: Mountain View-Toronto
15. Oktaviana M. Pemanfaatan buku KIA oleh Ibu hamil dan kelengkapan. Jurnal Forum Kesehatan Media Publikasi Ilmiah. 2013;3(6)
16. Puskomik Kemenkes RI. Pemanfaatan buku KIA. Jakarta: Kemenkes RI; 2005.
17. Nurhayati E. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.